

**TRADISI SAPARAN DI KECAMATAN DUKUN KABUPATEN MAGELANG
(MENURUT PANDANGAN TOKOH NAHDLATUL ULAMA DAN TOKOH
MUHAMMADIYAH)**



SKRIPSI

**DISUSUN DAN DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT MEMPEROLEH GELAR
SARJANA STRATA SATU DALAM PERBANDINGAN MAZHAB**

OLEH:

A.KAFA BILLAHI SYAHIDA

NIM : 18103060047

PEMBIMBING:

VITA FITRIA, S. Ag., M. Ag.

NIP : 19710802 200604 2 001

**PRODI PERBANDINGAN MAZHAB
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak sekali tradisi yang tersebar di seluruh penjuru daerah. Seperti contoh tradisi *saparan* yang ada di Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang. Sebagaimana pelaksanaannya masyarakat melakukan syukuran hasil bumi dan mengaraknya keliling Desa. Tradisi *Saparan* merupakan ritual masyarakat Desa Paten untuk melestarikan budaya turun-temurun dari leluhurnya yang salah satunya bernama mbah Sosrodiharjo. Banyak juga yang beranggapan juga bahwa *saparan* merupakan ritual tolak bala dan jika masyarakat tidak melaksanakan tradisi *saparan* akan terjadi bencana. Dari pemaparan ini peneliti tertarik untuk menelitinya dengan mengajukan rumusan masalah: (1) Bagaimana praktik tradisi *saparan* yang dilaksanakan masyarakat di Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang. (2) Bagaimana pandangan tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah terhadap praktek tradisi *saparan*.

Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Deskriptif- Analisis- Komparatif*. Pendekatan penelitian dilakukan dengan pendekatan *Ushul Fikih* dengan menggunakan teori *al-'urf*.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa tradisi *saparan Saparan* adalah upacara tradisional adat Jawa yang dilaksanakan pada Bulan Safar, Sebagaimana pelaksanaannya masyarakat melakukan syukuran hasil bumi dan mengaraknya keliling Desa. Serta tokoh adat mengundang seluruh warga desa dan orang luar yang diniatkan sebagai ungkapan rasa syukur atas nikmat berupa keselamatan, ketentraman dan hasil bumi yang melimpah. Analisis data menunjukkan bahwa tradisi *saparan* di Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang mengandung unsur *al-'urf al-fāsid* karena dalam praktiknya masih ada beberapa hal terkandung di dalamnya yang tidak sejalan dengan dengan ajaran Islam, seperti penggunaan sesaji, dupa, dan tempat dilaksanakannya yang masih dipercayai sakral. Namun demikian ada upaya keras yang sudah dilakukan, terutama oleh tokoh agama untuk merubah penyimpangan- penyimpangan tersebut menjadi hal- hal yang sesuai dengan hukum islam.

Kata kunci : *Saparan, Sedekah Bumi, Ushul Fikih, al-'urf*

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara A. Kafa Billahi Syahida

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : A. Kafa Billahi Syahida

NIM : 18103060047

Judul : "Tradisi Saparan di Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang (Menurut Pandangan Tokoh Nahdlatul Ulama Dan Tokoh Muhammadiyah)"

Sudah dapat diajukan kepada Prodi perbandingan Mazhab Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum.

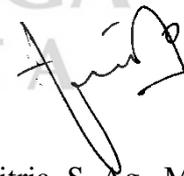
Dengan ini kami mengharap agar skripsi atau tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Mei 2022 M

16 Syawal 1443 H

Pembimbing



Vita Fitria, S. Ag., M. Ag.

NIP : 19710802 200604 2 001

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512840 Fax. (0274) 545614 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-867/Un.02/DS/PP.00.9/06/2022

Tugas Akhir dengan judul : TRADISI SAPARAN DI KECAMATAN DUKUN KABUPATEN MAGELANG
(MENURUT PANDANGAN TOKOH NAHDLATUL ULAMA DAN TOKOH MUHAMMADIYAH)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : A.KAFA BILLAHI SYAHIDA
Nomor Induk Mahasiswa : 18103060047
Telah diujikan pada : Rabu, 25 Mei 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Vita Fitria, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 629606f51fe5



Penguji I
Drs. Abd. Halim, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 62b12f9356a8c



Penguji II
Nurdhin Baroroh, S.H.I., M.SI.
SIGNED

Valid ID: 62a881e8d5bc



Yogyakarta, 25 Mei 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Syariah dan Hukum
Prof. Dr. Drs. H. Makhirus, S.H., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 62b279c9eedb9

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : A. Kafa Billahi Syahida

Nim : 18103060047

Jurusan : Perbandingan Mazhab

Fakultas : Syariah Dan Hukum

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“TRADISI SAPARAN DI KECAMATAN DUKUN KABUPATEN MAGELANG (MENURUT PANDANGAN TOKOH NAHDLATUL ULAMA DAN TOKOH MUHAMMADIYAH)** adalah asli, hasil karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali yang secara tulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam acuan daftar pustaka.

Yogyakarta, 15 Mei 2022 M

14 Syawal 1443 H

Menyatakan



A.Kafa Billahi Syahida
NIM : 18103060047

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Kebahagiaan adalah ketika seseorang mampu menguasai nafsunya.
Sementara kesengsaraan adalah ketika seseorang dikuasai oleh
nafsunya.

-Imam Ghazali-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Ku Persembahkan Untuk :

Kedua Orang Tuaku Tercinta Bapak Nachrowi Hady dan Ibu Nur Hariyati

Kakak Ku Mas Ridho, Mbak Tyas dan Mas Ingka yang Selalu Mensupport dan

Mendampingi

Saudara Saudaraku yang Selalu Memberikan Semangat

Mak Min yang Selalu Memberikan Motivasi

Teman Teman Ku Tercinta yang Terus Mendampingi

Serta Segenap Dosen dan Almamater Ku Tercinta, Uin Sunan Kalijaga
Yogyakarta dan Program Studi Perbandingan Mazhab Fakultas Syari'ah dan
Hukum

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa kedalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan Bahasa Arab ke Bahasa Latin. Penyusunan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan transliterasi berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah

مُعَدَّةٌ	Ditulis	muta`addidah
عِدَّةٌ	Ditulis	`iddah

C. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حِكْمَةٌ	Ditulis	Hikmah
عِلَّةٌ	Ditulis	`illah

(ketentuan ini tidak diperlakukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	karāmah al-Auliya'
--------------------------	---------	--------------------

3. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan damah ditulis t atau h.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	zakātul fiṭri
-------------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

— فَعَلَ	Fathah	Ditulis	A fa'ala
— فَعَلَ	Kasrah	Ditulis	I Žukira
— فَعَلَ	Dammah	Ditulis	U Yažhabu

E. Vokal Panjang

fathah + alif جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis ditulis	Ā jāhiliyyah
fathah + ya' mati تَنَسَّى	ditulis ditulis	ā yas'ā
kasrah + ya' mati كَرِيمٌ	ditulis ditulis	ī karīm
dammah + wawu mati فُرُوضٌ	ditulis ditulis	ū furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	Ditulis ditulis	Ai bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au

قَوْلٌ	ditulis	qaul
--------	---------	------

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	a'antum
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1. Bila diikuti huruf Qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh Huruf Qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya

الْقُرْآنُ	Ditulis	al-Qur'ān
الْقِيَّاسُ	Ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf 1 (el)-nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	as-samā
الشَّمْسُ	Ditulis	asy-syams

I. Penyusunan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penyusunannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	zawi al-Furūḍ
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	ahl as-Sunnah

J. Huruf Kapital

Meskipun dalam tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya, huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Nama diri yang didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah huruf awal nama diri bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ Syahru Ramaḍān al-lazī unzila fih al-Qur’ān

K. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya hadis, lafaz, shalat, zakat dan sebagainya.
- Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah di-Latin-kan oleh penerbit, seperti judul buku Al-Hijab, Fiqh Mawaris, Fiqh Jinayah dan sebagainya.

- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tetapi berasal dari negara yang menggunakan huruf Latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh dan sebagainya.
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Mizan, Hidayah, Taufiq, Al-Ma'arif dan sebagainya.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah dengan izin Allah, dan seluruh pihak yang membantu dan mendoakan akhirnya penyusun dapat menyelesaikan tugas skripsi dengan judul “Tradisi Saparan di Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang (Menurut Pandangan Tokoh Nahdlatul Ulama Dan Tokoh Muhammadiyah)” Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata satu (S-1) pada Program Studi Perbandingan Mazhab Fakultas Syari’ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Serta bantuan baik langsung maupun tidak langsung, materil atau non-materil. Oleh karena itu maka izinkanlah penyusun mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Drs. H. Makhrus, S.H., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta para Wakil Dekan, I, II, dan III beserta staffnya.

3. Bapak H. Wawan Gunawan, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Program Studi Perbandingan Mazhab Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan selama menjalani studi maupun saat penyusunan skripsi.
4. Bapak Nurdhin Baroroh, S.H.I., M.S.I., selaku Sekertaris Program Studi Perbandingan Mazhab Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Fuad Mustafid, M.Ag., selaku Dosen Penasehat Akademi yang telah banyak memberi dukungan dan motivasi, membimbing dan memberi arahan sampai tahap penyelesaian masa pembelajaran di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu Vita Vitria, S.Ag., M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan dan juga dengan kesabaran serta kebesaran hati memberikan saran dan bimbingan kepada penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini. (Semoga Allah Menjaga Ibu)
7. Bapak-Ibu dosen Fakultas Syariah dan Hukum khususnya dosen Program Studi Perbandingan Madzhab Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan ilmu selama saya menempuh pendidikan, hingga akhirnya saya dapat menyelesaikan pendidikan di Program Studi Perbandingan Madzhab Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

8. Bapak Ibu Tenaga Kependidikan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya Tenaga Kependidikan di Program Studi Perbandingan Mazhab bapak Badrudin yang telah banyak membantu dalam hal administrasi maupun pendataan sehingga akhirnya saya dapat menyelesaikan pendidikan di Program Studi Perbandingan Madzhab Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Teruntuk Ibu Nur Hariyati dan Bapak Nachrowi Hady tercinta yang selalu memberikan doa, semangat, serta Motivasi untuk menyelesaikan perkuliahan dari awal masuk sampai menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada Kakak kakak ku Mas Ridho, Mbak Tyas dan Mas Ingka yang selalu memberikan doa dan dukungannya baik materi maupun non-materi.
11. Terimakasih juga kepada Om wasik, Bulek Ririn, Bulek Maya dan semua saudara saudara yang selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini
12. Terimakasih kepada teman- teman seperjuangan kuliah maupun skripsi prodi perbandingan Mazhab 2018
13. Terimakasih kepada keluargaku KMNU UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan Ilmu yang sangat besar, motivasi dan semangat.
14. Terimakasih juga kepada Ustadz Izzun Nafroni dan teman- teman Madrasah Diniyah Raudhatul Muntadiin yang memberikan semangat dan energy positif untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

15. Terima kasih kepada Gus In'am Muzzahidin dan teman teman Pondok Pesantren Nurul Hidayah Semarang yang telah memberikan dukungan dan energy positif.
16. Terimakasih juga kepada teman teman KKN 105 Slukatan Wonosobo yang telah memberikan motivasi dan semangat sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
17. Terima kasih kepada pihak pihak yang sudah mendukung Bapak Kades Desa Paten, Bapak Kadus, Bapak Camat dan seluruh pihak yang terlibat dalam pembuatan skripsi ini.
18. Serta seluruh teman teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, saya hanya bisa mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya.

Yogyakarta, 18 Mei 2022 M.

17 Syawal 1443 H.

Penyusun



A.Kafa Billahi Syahida

NIM 18103060047

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ivv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan.....	7
D. Telaah Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metode Penelitian	12
1. Jenis Penelitian.....	12
2. Sifat penelitian.....	13
3. Pendekatan Penelitian	13
4. Sumber Data	14
5. Teknik Pengumpulan Data	15
6. Analisis Data	15
7. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II LANDASAN TEORI	19
A. al-'urf (Adat Kebiasaan Masyarakat).....	19
1. Definisi <i>al-'urf</i>	19

2. Macam macam <i>al- 'urf</i>	21
3. Hukum <i>al- 'urf</i>	24
4. Dasar Hukum <i>al- 'urf</i>	26
5. Syarat-syarat <i>al- 'urf</i>	27
6. Kehujjahan <i>al- 'urf</i>	29
7. Kaidah kaidah yang berhubungan dengan <i>al- 'urf</i>	30
BAB III GAMBARAN UMUM KECAMATAN DUKUN DAN PRAKTIK TRADISI SAPARAN SERTA PENDAPAT TOKOH	31
A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	31
1. Letak Geografis.....	31
2. Kondisi Ekonomi	36
3. Kondisi Pendidikan.....	37
4. Kondisi Keagamaan.....	39
5. Kondisi Sosial Budaya	41
B. PRAKTIK TRADISI SAPARAN.....	43
1. Definisi <i>Saparan</i>	43
2. Pelaksanaan <i>Saparan</i> di Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang	49
3. Nilai-nilai Dalam Tradisi <i>Saparan</i>	53
C. PENDAPAT TOKOH	57
1. Pendapat Tokoh Nahdatul Ulama Beserta Dalil yang Digunakan	57
2. Pendapat Tokoh Muhammadiyah dan Dalil yang Dipakai.....	60
BAB IV ANALISIS PRAKTIK TRADISI SAPARAN SERTA ANALISIS PANDANGAN TOKOH NAHDLATUL ULAMA DAN MUHAMMADIYAH	65
A. Praktik tradisi <i>saparan</i> di Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang	66
B. Pandangan Tokoh Masyarakat dan Tokoh NU dan Muhammadiyah Mengenai Tradisi <i>saparan</i> di Desa Paten Kecamatan Dukun	69
1. Analisis Pandangan Tokoh Masyarakat Desa Paten	69
2. Analisis Pandangan Tokoh Agama (Tokoh Nahdlatul Ulama dan Tokoh Muhammadiyah)	70
BAB V PENUTUP.....	79

A. KESIMPULAN	79
B. SARAN	80
DAFTAR PUSTAKA	81
Lampiran Lampiran	85



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman mulai dari agama, suku, ras, budaya dan masih banyak yang lain. Keberagaman budaya dapat terbentuk berdasarkan pengaktifan, baik karena latar belakang sosial budaya, agama, kepercayaan, adat istiadat, maupun sejarahnya. Dalam hal ini kebudayaan menunjukkan ciri khas masing masing masyarakat itu sendiri yang memiliki simbol simbol jati diri masyarakat daerah tersebut. Budaya ini kerap menjadi kepercayaan akan hal-hal yang mistik. Kepercayaan itu diaplikasikan dengan melakukan berbagai ritual dengan tujuan untuk mengusir roh jahat, menolak bahaya, menyembuhkan penyakit.¹

Keberagaman kebudayaan yang ada di Indonesia menjadikan masyarakat merasa bangga serta memiliki kesadaran untuk selalu menjaga warisan yang telah diberikan oleh leluhurnya, Meskipun manusia tersebut telah meninggal. Tapi budaya tersebut akan masih hidup dengan cara mewariskannya terhadap keturunannya. Jadi dapat dikatakan bahwa manusia dan kebudayaan menjadi satu kesatuan yang keduanya tidak bisa dipisahkan, karena manusia menjadi pendukung dari kebudayaan sendiri, sehingga perwujudan dari keduanya adalah

¹ Supartono Widyosiswoyo, *Ilmu Budaya Dasar* (Bogor Selatan : Ghalia Indonesia, 2001), h. 39.

saat dilaksanakannya sebuah tradisi.² Seperti contoh ketika dimulainya sebuah tradisi, pelaksanaannya tidak bisa terlepas dari seseorang manusia yang memulai atau memimpin dari awal hingga berakhirnya tradisi tersebut.

Suku Jawa merupakan salah satu suku di Indonesia, suku Jawa memiliki budaya yang khas serta masih terikat dan patuh terhadap tradisi atau adat yang diwariskan nenek moyangnya.³ Masyarakat Jawa memiliki ragam adat istiadat yang masih dilestarikan hingga saat ini. Berbagai upacara adat memiliki makna yang bermacam-macam sebagai rasa syukur terhadap Tuhannya yang telah memberikan kesejahteraan, ketentraman, dan keamanan di daerah tersebut.⁴

Kecamatan Dukun merupakan Kecamatan yang terletak di antara perbatasan Kecamatan Sawangan dan Kecamatan Srumbung. Masyarakat Kecamatan Dukun masih menghormati bentuk kebudayaan yang mereka miliki sampai saat ini, yaitu *saparan*.⁵ Sebenarnya *saparan* bermula sebagai bentuk ucapan syukur kepada Tuhan atas panen ladang yang telah diperoleh dari desa mereka. *Saparan* berasal dari kata “*Sapar*” yang merupakan salah satu bulan dalam penanggalan Jawa. Dalam tradisi *Saparan* masyarakat saling berkunjung antar desa untuk kerumah orang-orang yang mereka kenal. *Saparan* di Kecamatan

² Natalia Tri Andyani. *Eksistensi Tradisi Saparan Pada Masyarakat Desa Sumberejo Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang*, Skripsi UNS, (2013), hlm. 4-5.

³ Bungaran Antonius, *Tradisi, Agama, dan Akseptasi Modernisasi Pada Masyarakat Pedesaan Jawa* (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016), h. 45.

⁴ Pram, *Suku Bangsa Dunia dan Kebudayaan* (Jakarta : Cerdas Interaktif (Penebar Swadaya Grup), 2013), h. 47.

⁵ *Saparan* sama dengan sedekah bumi, sebagai ungkapan rasa syukur atas keselamatan, ketentraman dan hasil bumi yang melimpah.

Dukun dilakukan di hari Minggu Pahing dan berganti ke Jumat Pahing setiap lima tahun sekali pada bulan Sapar. Mereka yang datang bertamu akan dijamu dengan baik oleh pemilik rumah. Masyarakat desa ini juga mempertunjukkan kesenian-kesenian Jawa untuk menghibur para tamu yang datang ke desa mereka. Tidak tanggung-tanggung, mereka seringkali mendatangkan kesenian tersebut dari luar daerah.

Saparan hanya berlangsung satu kali pada setiap desa atau wilayah. Masyarakat desa Dukun masih mempertahankan *Saparan* sebagai salah satu bentuk budaya mereka. Masyarakat desa berkeyakinan bahwa maksud dan tujuan pokok dari diselenggarakannya tradisi *Saparan* adalah sebagai ritual tolak bala dan jika tidak melaksanakan tradisi tersebut akan terjadi wabah atau musibah. Bencana yang dihindari diantaranya wabah penyakit dan gagal panen. Tolak bala bukan menjadi makna tunggal dalam ritual *Saparan*, tetapi terdapat makna lain dari ritual *Saparan* yaitu sebagai wujud syukur masyarakat atas berkah selama satu tahun.⁶

Perkembangan zaman begitu besar berpengaruh terhadap berubahnya pola pikir masyarakat, terhadap orang-orang yang berpendidikan dan paham dengan agama sedikit sedikit merubah prosesi adat yang ada dalam masyarakat. Perkembangan pengetahuan tentang keagamaan mengantarkan berubahnya dalam sebuah tradisi kebudayaan. Dengan ini, jika disadari kebudayaan di Indonesia secara perlahan mengalami akulturasi, sehingga dapat menghasilkan kebudayaan

⁶ Nurul Qomariah, *Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Merti Dusun Untuk Menumbuhkan Kerukunan Umat Beragama*, (Salatiga: IAIN Salatiga 2016), hlm. 1

baru. Dalam budaya baru yang dihasilkan dari akulturasi budaya tersebut, tidak semata mata menghilangkan kebudayaan lama melainkan memberi corak baru dari budaya aslinya. Seperti halnya tradisi *saparan* yang dilaksanakan oleh Masyarakat Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang. Tradisi *Saparan* yang merupakan kebudayaan oleh masyarakat Kecamatan Dukun dibuat menjadi sebuah tradisi yang lebih islami dengan menghilangkan berbagai proses yang melanggar agama dan memasukkan unsur-unsur islam berupa tahlilan dan pembacaan ayat suci Al-Quran. Walaupun demikian, tradisi *saparan* ini tetaplah sebuah budaya yang diwariskan oleh leluhur terdahulu. Dengan kata lain, tradisi ini tidak ada syari'at yang mendasarinya. Sehingga memunculkan kontroversi antara sebagian ulama, seperti Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah.

Penyusun sebelumnya wawancara terhadap tokoh Nahdlatul Ulama di Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang, yaitu:

Bapak Kyai Samsudin⁷, beliau berpendapat bahwa pelaksanaan *Saparan* tidak haram dengan artian boleh dilakukan karna merupakan wujud ungkapan dari syukur kepada Allah atas limpahan karunia yang diberikan serta keselamatan dan ketentraman. Beliau berpendapat dengan menggunakan dalil Q.S. Ibrahim (14): 7 disebutkan :

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ^٨ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ^٨

⁷ Wawancara langsung dengan Bapak Kyai Samsudin di Kec. Dukun pada tanggal 22.11.2021. Beliau merupakan tokoh Agama dan warga asli Kec. Dukun

⁸ Ibrahim (14): 7.

Penyusun juga telah mewawancarai tokoh Muhammadiyah kecamatan Dukun Kabupaten Magelang :

Bapak Solehuddin,⁹ menurutnya memperingati atau melaksanakan tradisi *Saparan* hukumnya haram karna tidak dicontohkan dan dilakukan Rasulullah dan setiap perbuatan yang tidak dilakukan Rasulullah artinya sama dengan menambah-nambah dan itu bid'ah. Beliau berargumen dengan berlandaskan quran surat Al-Baqarah (2): 170 :

وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اتَّبِعُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ قَالُوا بَلْ نَتَّبِعُ مَا أَلْفَيْنَا عَلَيْهِ آبَاءَنَا أَوَلَوْ كَانَ آبَاؤُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ شَيْئًا وَلَا يَهْتَدُونَ¹⁰

Dari pemaparan pendapat diatas, terlihat jelas bahwasanya tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah memiliki sudut pandang yang berbeda dengan penafsiran yang berbeda-beda pula dalam menanggapi pelaksanaan tradisi *saparan*. Hal ini dapat menimbulkan perbedaan pendapat diantara keduanya mengenai hukum dari memperingati *saparan*. Terlepas dari problematika saat ini yang ada pada masyarakat di Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang yang masih melestarikan tradisi *saparan* tersebut, walaupun dalam pelaksanaannya sudah berbau islami namun kenyataannya tetap menimbulkan kontroversi hukum.

Dari akar masalah tersebut, peneliti berusaha menggali pendapat mengenai hukum melaksanakan tradisi *saparan*, apakah tradisi ini termasuk diperbolehkan

⁹ Wawancara langsung dengan Bapak Solehuddin di Kec. Dukun, Pada Tanggal 22.11.2021. Beliau merupakan pimpinan panti asuhan Muhammadiyah .

¹⁰ Al- Baqarah (2): 170.

atau dilarang dalam ajaran islam. Dengan cara ini, peneliti berharap dapat memetakan pandangan-pandangan tersebut untuk mengetahui persamaan dan perbedaan pendapat tentang tradisi *saparan* di antara orang-orang yang mempunyai pengaruh di masyarakat, guna memahami keragaman pandangan tersebut

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penyusun tertarik meneliti pemikiran Tokoh Nahdhatul Ulama dan Tokoh Muhammadiyah dengan pendekatan Ushul fiqh yaitu pendekatan yang menjelaskan tentang cara (metode) pengambilan (penggalian) hukum-hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia dari dalil-dali syar'i berdasarkan teori *al-'urf* adalah sesuatu yang telah dikenal oleh masyarakat dan merupakan kebiasaan di kalangan mereka baik berupa perkataan maupun perbuatan. Oleh karena itu ulama ushul fikih, *al-'urf* disebut juga adat (adat kebiasaan).Oleh karena itu penyusun tertarik untuk meneliti masalah tersebut dalam sebuah skripsi dengan mengangkat judul “Tradisi *Saparan* di Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang: Menurut Pandangan Tokoh Nahdlatul Ulama dan Tokoh Muhammadiyah”

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan diatas, peniliti tertarik untuk menelitinya dengan mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik tradisi *saparan* yang dilaksanakan masyarakat di Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang?

2. Bagaimana pandangan tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah terhadap praktek tradisi *saparan*?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Untuk mengetahui pelaksanaan *saparan* yang dibuat oleh masyarakat di Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang.
2. Agar bisa mengetahui mengapa bisa terjadi perbedaan pendapat para tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah mengenai praktik *saparan*.

Kegunaan Penelitian

1. Menambah khasanah studi kajian islam sehingga bisa dijadikan referensi untuk masalah khilafiyah dan fikih yang timbul dalam kalangan masyarakat awam.
2. Memberikan sumbangsih pikiran kepada akademisi tentang tradisi *saparan* dalam masyarakat Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang.

D. Telaah Pustaka

Dengan berbagai literatur yang di dapat, penyusun menyadari bahwa kajian tentang tradisi *saparan* dalam masyarakat Dukun cukup menarik perhatian, baik berupa penelitian langsung maupun sekedar opini. Berangkat dari literatur ini, penyusun menemukan berbagai karya tulis yang memiliki relevansi terkait dengan tradisi *saparan*, diantaranya :

Karya tulis yang berupa Skripsi, antara lain karya Imam Satrio Nugroho, “*Pengaruh Tradisi Upacara Saparan Bekakak terhadap Solidaritas Sosial*”

Masyarakat Ambarketawang, Gamping, Sleman". Skripsi tersebut memaparkan mengenai pelaksanaan *Saparan* di Ambarketawang tata cara pelaksanaan dan Sejarah diadakannya *saparan* selain itu, penelitian tersebut juga hanya meneliti pengaruh dari adanya tradisi *Saparan* bekakak terhadap solidaritas sosial masyarakat desa Ambarketawang, hal tersebut yang kiranya membedakan penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian saudara Imam Satrio Nugroho.¹¹

Karya tulis yang berjudul "*Perkembangan Tradisi Saparan Masyarakat Desa Batur Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang 1977-2019*" yang ditulis oleh Meila Sari menjelaskan mengenai lahirnya tradisi *Saparan* dan perkembangan tradisi *Saparan* setiap tahunnya serta membahas mengenai kontribusi tradisi *Saparan* bagi kebutuhan psikologis dan solidaritas sosial desa Batur beserta dampaknya bagi masyarakat, kontribusi tradisi *Saparan* bagi perkembangan sosial ekonomi desa Batur beserta dampaknya bagi masyarakat, kontribusi tradisi *Saparan* bagi perkembangan bidang keagamaan desa Batur, hal inilah yang membedakan penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian saudara Meila Sari.¹²

Selanjutnya yang karya tulis berupa skripsi yang di tulis oleh Natalia Tri Andyani dengan judul "*Eksistensi Tradisi Saparan pada Masyarakat Desa Sumberejo Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang*" memaparkan mengenai

¹¹ Imam Satrio Nugroho, "Pengaruh Tradisi Upacara *Saparan* Bekakak terhadap Solidaritas Sosial Masyarakat Ambarketawang, Gamping, Sleman", *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga, (Yogyakarta, 2019).

¹² Meila Sari, "Perkembangan Tradisi *Saparan* Masyarakat Desa Batur Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang 1977-2019", *Skripsi*, IAIN Salatiga, (Salatiga, 2020).

tata cara pelaksanaan *Saparan* dalam kehidupan sosial mereka serta mengapa masyarakat di desa Sumberejo masih mempertahankan tradisi *Saparan*. Dua hal tersebut bisa menjadi pembeda dalam penelitian yang akan penulis lakukan, dimana penulis terfokus pada hukum dalam memperingati tradisi tersebut dengan membatasi hanya pada pandangan tokoh NU dan Muhammadiyah.¹³

Dari tema skripsi diatas, hasil penelitian diatas dianggap cukup relevan dengan tema penelitian ini. Hasil penelitian sebelumnya diharapkan mampu menjadikan pembanding penelitian ini, sehingga posisi penelitian yang akan dilakukan ini jelas dan terhindar dari plagiat atau kecurangan akademis lainnya.

E. Kerangka Teori

Tradisi *saparan* memang tidak pernah diatur baik dalam Al-Quran dan Hadis maupun dalam undang-undang. Namun ini menjadi penting jika suatu masyarakat meyakini adanya praktek tradisi *saparan* tersebut. Bagi semua Muslim, segala sesuatu yang dia lakukan dalam hidup harus mematuhi kehendak Allah sebagai realisasi dari keimanan kepada-Nya. Kehendak Allah terletak pada kumpulan wahyu yang disampaikan oleh Nabi-Nya, dan pada penjelasan-penjelasan yang diberikan oleh Nabi tentang Wahyu Allah (Hadis).¹⁴

Dalam rangka penyusunan teori, peneliti terlebih dahulu mengamati al-Quran dan Sunnah sebagai sumber hukum Islam dan dalil-dalil syara' lainnya. Al-Quran dan Sunnah mengandung hukum-hukum syar'i yang menjadi petunjuk

¹³ Natalia Tri Andyani, "Eksistensi Tradisi Saparan Pada Masyarakat Desa Sumberejo Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang", *Skripsi*, Unnes Semarang, (Semarang 2013).

¹⁴ Amir Syarifudin, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.232.

untuk bertindak dalam kehidupan manusia. Hukum syar'i merupakan peraturan Allah SWT yang harus dipahami dan diamalkan dalam kehidupan manusia. Pedoman yang digunakan manusia dalam kehidupannya ada dua macam, ada yang bersumber dari wahyu Ilahi atau dapat disebut dalil *naqli*, dan ada yang merupakan hasil analisa dan pikiran manusia yang disebut dalil '*aqli*.

Hukum yang tertuang dalam al-quran dan Sunnah tidak seluruhnya dikemukakan secara gamblang, maka perlu dipelajari dan dianalisis untuk memudahkan pemahaman dan penerapan hukum Islam. Pemahaman dan pengkajian itu dilakukan melalui *istinbath*. Hukum tersebut hanya dapat dipahami dan dikaji secara mendalam oleh *fuqaha'*, sebagai seseorang yang mempunyai kapabilitas untuk memahami, menganalisa, dan mengeluarkan hukum atau *istinbath* dari hukum aslinya.

Seperti halnya *al-'urf* mayoritas ulama menjadikan *al-'urf* sebagai hujjah dalam menetapkan hukum. *al-'urf* adalah dari segi kebahasaan (etimologi) *al-'urf* berasal dari kata yang terdiri dari huruf '*ain, ra, dan fa*' yang berarti kenal. Dari kata ini muncul kata *makrifah* (yang dikenal), *ta'rif* (definisi) kata *ma'ruf* (yang dikenal sebagai kebaikan), dan kata *al-'urf* (kebiasaan yang baik).¹⁵

Ahli bahasa Arab ada yang menyamakan kata adat dengan *al-'urf*, karena kedua kata itu memiliki arti yang sama, maka kata *al-'urf* adalah sebagai penguat terhadap kata adat.¹⁶ Para ulama ushul fiqih membedakan antara adat dengan *al-*

¹⁵ Rahman Dahlan, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 209.

¹⁶ Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh, Jilid II*, (Cet. I; Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999).

'urf dalam membahas kedudukannya sebagai salah satu dalil untuk menetapkan hukum syara'. Adat didefinisikan dengan:

الامر المتكرر من غير علاقة عقلية¹⁷

Berdasarkan defenisi tersebut, Mustafa Ahmad al-Zarqa" (guru besar fiqih Islam di Universitas Amman Yordania) mengatakan bahwa *al-'urf* merupakan bagian dari adat karena adat lebih umum dari *al-'urf*. Suatu *al-'urf* harus berlaku pada kebanyakan orang di daerah tertentu bukan pada pribadi atau kelompok tetapi muncul dari suatu pemikiran dan pengalaman.¹⁸

Perbedaan antara kedua kata tersebut juga dapat di lihat dari segi kandungan artinya, yaitu adat hanya memandang dari segi berulang kalinya suatu perbuatan dilakukan dan tidak meliputi penilaian mengenai segi baik dan buruknya perbuatan tersebut. Jadi kata adat berkonotasi netral sehingga ada adat yang baik dan adat yang buruk juga sedangkan kata *al-'urf* digunakan dengan memandang pada kualitas perbuatan yang dilakukan yaitu diakui diketahui dan diterima oleh banyak orang, dengan demikian kata *al-'urf* mengandung konotasi baik hal ini tampak dalam penggunaan kata *al-'urf* dengan arti ma'ruf dalam firman Allah SWT. Pada contoh diatas.¹⁹ Berdasarkan dari berbagai pengertian,

¹⁷ Nasrun Haroen, *Ushul Fiqih*, (Cet. II; Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 137.

¹⁸ Nasrun Haroen, *Ushul Fiqih*, hlm. 138.

¹⁹ Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh., Jilid II*, hlm. 364.

maka *al-'urf* adalah ma'ruf yang mengandung arti dikenal, diketahui dan disepakati dalam hal baik.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau langkah dalam melakukan sebuah penelitian. Hal tersebut bertujuan agar memudahkan peneliti dalam memperoleh pengetahuan tentang suatu permasalahan sosial yang akan diteliti, sehingga dapat merumuskan masalah penelitian dengan baik. Sebagai peneliti maka diperlukan langkah-langkah metodis yang akan dilakukan. Adapun langkahnya yang digunakan yaitu :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*field research*) yaitu mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.²⁰ Ide penting dari jenis penelitian ini adalah peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan secara langsung tentang suatu fenomena yang terjadi. Dalam hal ini lokasi penelitian berada di Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang provinsi Jawa Tengah. Sehubungan dengan itu, nantinya peneliti akan memaparkan bagaimana kondisi lokasi tersebut.

²⁰ Husaini Usman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 5.

Jenis penelitian ini merupakan kualitatif yang mana digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.²¹

2. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat analisis-komparatif, yaitu proses investigasi pemecahan masalah dengan melukiskan atau menggambarkan masalah pada objek penelitian, tanpa menarik kesimpulan atau generalisasi,²² kemudian menganalisis dan membandingkan objek penelitian tersebut. Dalam hal ini, penyusun berusaha mendeskripsikan objek penelitian mengenai tradisi sapan di Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang, kemudian membandingkan pendapat pendapat tokoh agama yang berasal dari Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah serta menganalisisnya berdasarkan kerangka teori yang telah disusun untuk mendapatkan validitasnya.

3. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan oleh peneliti yaitu Pendekatan Ushul fikih dengan menggunakan teori *al-al-'urf*. Pendekatan Ushul fikih yaitu pendekatan yang menjelaskan tentang cara

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. Ke-19 (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm, 9.

²² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet Ke-6, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 15.

(metode) pengambilan (penggalian) hukum-hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia dari dalil-dali syar'i baik yang menyangkut bidang akidah, ibadah, muamalah, akhlak, atau uqubah (hukum yang berkaitan dengan masalah pelanggaran atau kejahatan. berdasarkan teori *al-al-'urf* yaitu adat kebiasaan yang diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi.

4. Sumber Data

Pada umumnya sumber data dalam sebuah penelitian terbagi menjadi beberapa sumber, pembagian ini dapat dibedakan antara data yang diperoleh dari penelitian lapangan dan dari penelitian perpustakaan. Adapun sumber data yang penyusun gunakan di penelitian ini antara lain sebagai berikut :

- a. Data Primer, yaitu data utama yang diambil secara langsung dari narasumber di Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang baik yang diambil dengan wawancara, observasi atau lainnya dan juga dari literatur buku. Narasumber yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah 3 tokoh Nahdatul Ulama dari pengurus harian dan imam tetap masjid dan 3 tokoh Muhammadiyah selaku pemilik panti asuhan muhammadiyah serta pengurus harian serta 3 sesepuh di kecamatan Dukun kabupaten Magelang. Buku yang dipakai seperti contoh buku karya Ali Sodiqin judul *Fiqh Ushul Fiqh. Sejarah, Metodologi dan Implementasi di Indonesia*, karya Nasrun Haroen

judul *Ushul Fiqh*, karya Alaidin Koto judul *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh*, karya Koentjaraningrat judul *kebudayaan mentalitas dan pembangunan*, karya Mu'in Umar judul *Ushul Fiqh jilid 1*.

- b. Data sekunder, yaitu data yang didapat atau dikumpulkan melalui berbagai literatur baik Artikel, Jurnal dan skripsi yang kaitanya dengan penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, penyusun menentukan teknik pengumpulan data dengan menempuh langkah sebagai berikut :

- a. Observasi, adalah pengamatan ataupun pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang akan diteliti dilapangan baik secara langsung atau tidak langsung sebagai data yang diperlukan yang berkaitan dengan tradisi *saparan* di Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang.
- b. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui kontak langsung dengan informan, penyusun disini mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disusun sebelumnya kemudian informan menjawab secara langsung secara terbuka tanpa paksaan.

6. Analisis Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis komparatif. Analisis data berasal dari informan atau sumber lain yang dikumpulkan, dan mengelompokkan data sesuai dengan variabel yang

diteliti. Komparatif adalah suatu analisa yang didasarkan pada membandingkan dua atau lebih konsep untuk menemukan persamaan dan perbedaan. Hal ini memungkinkan terdapat beberapa data yang perlu menggunakan metode ini untuk menganalisis data yang ada. Dalam menganalisis secara komparatif, peneliti berusaha memahami dan menjelaskan persamaan dan perbedaan pandangan tokoh agama dari Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang.

7. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah penyusunan penelitian ini secara terstruktur terkait dengan arah dan tujuan yang akan dilakukan, maka sistematika penulisan yang ada dalam penelitian ini disusun dibagi menjadi lima bab, yang masing-masing bab terbagi dalam beberapa sub-bab dan saling berkaitan antara bab yang satu dengan yang lainnya, yaitu sebagai berikut:

BAB I, Berisi tentang pendahuluan yang digunakan sebagai rambu-rambu atau batasan bagi pembahasan selanjutnya. Berisi latar belakang masalah, dilanjutkan dengan pokok masalah supaya permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini menjadi terfokus dan mengenai sasaran yang diharapkan, setelah itu dilanjutkan dengan tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka yang menjelaskan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, dilanjutkan dengan kerangka teori yang menjadi dasar dalam melakukan penelitian ini, kemudian metode

penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, dan yang terakhir sistematika pembahasan.

BAB II, menjelaskan tentang landasan teori *al-'urf* sebagai gambaran dalam menjawab permasalahan tentang praktik tradisi *saparan* di Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang yang berisi definisi *al-'urf*, macam-macam *al-'urf*, syarat syarat *al-'urf*, kehujjahan *al-'urf*, landasan hukum *al-'urf*, dasar hukum *al-'urf*, kaidah yang berkaitan dengan *al-'urf*,

BAB III, menjelaskan tentang tradisi *saparan* di Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang serta pendapat tokoh agama dari Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah yang ada di Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang mengenai praktik tradisi *saparan* di Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang. Supaya pembaca dapat mengetahui pandangan para tokoh terhadap praktik tradisi *saparan* di Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang.

BAB IV merupakan inti jawaban dari permasalahan yang terdapat dalam latar belakang masalah, pada bab ini berisi pembahasan atau analisis. Pandangan para tokoh terhadap praktik tradisi *saparan* di Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang yang terdiri dari tokoh agama dari Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah.

BAB V, merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penyusun, meliputi kesimpulan mengenai pembahasan-pembahasan dari bab sebelumnya dan jawaban

permasalahan sekaligus jawaban akhir dari dari pokok persoalan. Dalam bab ini juga dipaparkan saran-saran dari hasil penelitian untuk pembahasan masalah serta daftar pustakan sebagai referensi skripsi ini.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. *Saparan* adalah upacara tradisional adat Jawa yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali pada Bulan Safar, Pelaksanaan Tradisi *Saparan* dilaksanakan pada hari yang telah ditentukan yaitu Jumat Wage, Rabu Kliwon dan Selasa Wage, tergantung kesepakatan Desa yang akan memilih hari *Saparan* tersebut misalnya di Desa Paten, Sumber, Dukun yang memilih hari-hari tersebut. Sebagaimana pelaksanaannya dengan melakukan syukuran hasil bumi dengan cara mengaraknya keliling kampung. Serta mengundang seluruh warga desa dan orang luar yang diniatkan sebagai ungkapan rasa syukur atas nikmat berupa keselamatan, ketentraman dan hasil bumi yang melimpah. Tradisi *Saparan* merupakan ritual tahunan yang diperingati untuk melestarikan budaya turun-temurun dari leluhurnya yang salah satunya bernama Mbah Sosrodiharjo, yang konon dahulu merupakan seorang nenek moyang di Desa Paten.
2. Untuk menganalisis masalah ini Penyusun menggunakan teori *al-'urf* kebiasaan masyarakat yang tidak bisa dihilangkan begitu saja meskipun dalam beberapa hal ritual ini bertentangan dengan ajaran Islam. Langkah yang bisa dilakukan menurut tokoh NU dan Muhammadiyah adalah dengan memodifikasi muatan ritual tersebut, dimana hal - hal yang dianggap menyimpang dari ajaran Islam bisa diganti dengan cara lain yang lebih Islami. Dengan kata lain, para tokoh agama pada umumnya tidak berkepentingan untuk menghilangkan tradisi *saparan*, namun lebih pada upaya meluruskan

aspek- aspek dalam ritual tersebut yang dianggap menyimpang. Analisis data menunjukkan bahwa tradisi *saparan* di Desa Paten mengandung unsur *al-'urf al-fāsid* karena dalam praktiknya masih ada beberapa hal terkandung di dalamnya yang tidak sejalan dengan dengan ajaran Islam, seperti penggunaan sesaji, dupa, dan tempat dilaksanakannya yang masih dipercayai sakral. Namun demikian ada upaya keras yang sudah dilakukan, terutama oleh tokoh agama untuk merubah penyimpangan- penyimpangan tersebut menjadi hal- hal yang sesuai dengan hukum islam. Dalam praktiknya tradisi *saparan* memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat, terutama terkait pembentukan rasa kebersamaan warga, terlebih doa yang dipanjatkan pada tradisi ini tidak lagi kepada hal- hal gaib lain, melainkan hanya dipanjatkan untuk Allah SWT.

B. SARAN

Dari kajian yang penyusun paparkan, maka penyusun menyarankan beberapa hal :

1. Kepada kaum muslimin diharapkan untuk lebih tekun dan giat lagi dalam mempelajari dan menelaah hukum- hukum Islam terkait dengan pelaksanaan tradisi adat.
2. Penelitian ini tentu saja masih banyak kekurangan dan masih banyak dari kata sempurna. Untuk itu, penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan menjadi bahan penelitian dari berbagai sudut pandang dan pendekatan
3. Semoga penelitian ini dapat berguna bagi pembaca termasuk penyusun secara pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

Al- Qur'an dan Tafsirnya

Az- Zuhaili, Wahbah, *Tafsir al- Munir fi al- Aqidati wa asy- syari'ati wa al- Manhaji*, Beirut: Dar ar- Fikr, 1991.

Dapartemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Mushaf Amin*, Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2012.

Hadis

Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad Bin Ismail. 1400 H. *Al-Jami' AsShahih*, Juz 2. Kairo : Maktabal Salfiyah, 1400 H. No. 2697.

Wahbah Zuhaili, *Al Wajiz fi Ushulil Fiqh*, Beirut: Dar al-Fiqr, 1999.

Al-Bukhori, Abu Abdullah Muhammad Ibn Ismail. *Shahih AlBukhori*, Juz 1. Beirut : Dar Ibnu Kasir. 2002.

Fikih /Usul Fikih

Effendi Satria, M. zein. *Ushul Fikih*. Jakarta: Kencana, 2005.

Haroen, Nasrun, *Ushul Fiqih* Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1997, Cet II

Karim Zaidan, Abdul. *Al Wajiz Fi Syarhi Qawaidil Fiqhiyyah Fis Syari'atilislamiyah*. Muassasah Ar Risalah, Cet I, 2001.

Khallaf, Abdul Wahhab, *Ilmu Ushul Fiqh*, terj, Moh. Zuhri dan Ahmad Qarib, Semarang: Dina Utama, 1994.

Koto, Alaidin. *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.

Mardani, *Ushul Fiqh*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.

Rahman, Abd. Dahlan, *Ushul Fiqh*, Jakarta: Amzah, 2011, Cet. II

Shidiq, Sapiudin. *Ushul Fiqh*. Jakarta : Kencana, 2011.

Sodiqin, Ali. *Fiqh Ushul Fiqh. Sejarah, Metodoligi dan Implementasi di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Belanda Publishing, 2012.

Syafe'i, Rahmet. *Ilmu Ushul Fiqh untuk UIN, STAIN dan PTAIS*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.

Syarifuddin, Amir, *Ushul Fiqh*, Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999, *Jilid II* Cet. I

Uman, Chaerul, *Ushul Fiqh 1 Untuk Fakultas Syariah Komponen MKDK*. Bandung: Pustaka Setia, 2000.

Umar, Mu'in. *Ushul Fiqh jilid 1*. Jakarta: Depag RI 1985.

Jurnal /Skripsi

Fahimah, Iim, "Akomodasi Budaya Lokal (al-'urf) Dalam Pemahaman Fikif Ulama Mujtahidin", *Jurnal Ilmiah Mizani*. Vol. 5, No.1, 2018.

Fathoni, Khoirul. *Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*. IAIN Ponorogo: Al-Manhaj, 2020.

Qomariah, Nurul. "Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Merti Dusun Untuk Menumbuhkan Kerukunan Umat Beragama". *Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora IAIN Salatiga*, 2016.

Sari, Meila. "Perkembangan Tradisi Saparan Masyarakat Desa Batur Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang". *Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN Salatiga*, 2020.

Tri Andyani, Natalia, "Eksistensi Tradisi Saparan Pada Masyarakat Desa Sumberejo Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang" *Skripsi Fakultas Humaniora Unnes Semarang*, 2013.

Lain- Lain

Anshory, Nasruddin Sudarsono. *Kearifan Lingkungan dalam Perspektif Budaya Jawa*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2008.

Antonius, Bungaran. *Tradisi, Agama, dan Akseptasi Modernisasi Pada Masyarakat Pedesaan Jawa*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang, Kecamatan Dukun dalam Angka 2018 : Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang.

<https://tafsirweb.com>. Diakses 5 maret 2022 Pukul 13.20 WIB.

- Husaini Usman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Koentjaraningrat, *kebudayaan mentalitas dan pembangunan*, jakarta gramedia: 1982.
- Muhammad Solikhin, *Ritual & Tradisi Islam Jawa* (Yogyakarta : Narasi, 2010).
- Pram. *Suku Bangsa Dunia dan Kebudayaannya*. Jakarta : Cerdas Interaktif Penebar Swadaya Grup, 2013.
- Sastro Utomo,Sutrisno. *Kamus Lengkap Jawa-Indonesia*. Yogyakarta : Kanisius, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. Ke-19 (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Supriyadi, Dedi. *Sejarah Hukum Islam, dari Kawasan Jazirah Arab sampai Indonesia*. Bandung: Pustaka setia, 2007.
- Tyas,Retnoning. *Kamus Genggam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta : Frasa Lingua, 2016.
- Widyosiswoyo, Supartono. *Ilmu Budaya Dasar*. Bogor Selatan Ghalia Indonesia. 2001.